

## PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL PADA MATERI TATARIAS WAJAH SEHARI-HARI DI SMK NEGERI 8 SURABAYA

**Lucky Auliya Habsari**

Program Studi S1 Pendidikan Tatarias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[lucky.19039@mhs.unesa.ac.id](mailto:lucky.19039@mhs.unesa.ac.id)

**Dewi Lutfiati<sup>1</sup>, Dindy Sinta Megasari<sup>2</sup>, Octaverina Kecvara Pritasari<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[dewilutfiati@unesa.ac.id](mailto:dewilutfiati@unesa.ac.id)

### Abstrak

Perlunya pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi nilai materi rias wajah sehari-hari yang masih dibawah ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pengembangan media video tutorial, (2) hasil belajar siswa, (3) respon siswa terhadap media video tutorial pada materi tatarias wajah sehari-hari di kelas X SMKN 8 Surabaya. Pendekatan penelitian menggunakan metode *R&D* (*Research and Development*) dengan mengacu pada 8 tahapan yakni: (1) Potensi dan masalah; (2) Pengumpulan data; (3) Desain produk; (4) Validasi desain; (5) Revisi desain; (6) Uji coba kelompok kecil; (7) Revisi produk; (8) Uji coba kelompok besar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial dari aspek materi memperoleh nilai 92%, aspek media 93%, dan aspek bahasa 92% secara keseluruhan termasuk kategori sangat layak; (2) ketercapaian tujuan pembelajaran pada ranah kognitif yakni 63% menjadi 87% kemudian diuji menggunakan uji-t dan didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (19,523) >  $t_{tabel}$  (2,037), ranah psikomotor dinyatakan mencapai ketuntasan dengan ketercapaian sebesar 85% dan mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  (19,732) >  $t_{tabel}$  (2,037); (3) respon siswa menunjukkan nilai 88% dengan kategori sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan media video tutorial pada materi tatarias wajah sehari-hari sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotor, serta memperoleh respon yang sangat baik dari siswa.

**Kata Kunci:** Video Tutorial, Tatarias Wajah Sehari-Hari, *R&D*

### Abstract

*The need to develop learning media by utilizing facilities can be a solution to overcome the value of daily makeup material which is still below the achievement of learning objectives. The purpose of this study was to (1) find out the development of video tutorial media, (2) find out student learning outcomes, (3) find out students' responses to video tutorial media on daily makeup material in class X SMKN 8 Surabaya. This research is an R&D (Research and Development) research with reference to 8 stages namely: (1) Potential and problems; (2) Data collection; (3) Product design; (4) Design validation; (5) Design revision; (6) Small group trials; (7) Product revision; (8) Large group trials. The results showed that: (1) the development of video tutorial-based learning media from material aspect obtained score of 92%, from media aspect by 93%, and from language aspect by 92% overall including the Very Eligible category; (2) the achievement of learning objectives in cognitive domain increased from 63% to 87% then tested using the t-test and obtained  $t_{count}$  (19.523) >  $t_{table}$  (2.037), the psychomotor domain was declared to have achieved completeness of 85% and obtained  $t_{count}$  (19.732) >  $t_{table}$  (2.037); (3) student responses showed 88% in the Very Eligible category. These results indicate that the development of video tutorial media for daily makeup material is very suitable for use as learning medium to improve student learning outcomes in cognitive and psychomotor domains, and obtain very good responses from students.*

**Keywords:** Video Tutorial, Daily Makeup, *R&D*

## PENDAHULUAN

Perkembangan terkini dari ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyediakan manfaat yang tak terhitung untuk kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Berbagai penemuan inovatif untuk mendukung proses pembelajaran telah banyak dikembangkan, salah satunya adalah semakin beragamnya media pembelajaran yang tersedia saat ini. Menurut Dwijayani (2019:172), kehadiran seorang guru di kelas memberikan dampak yang signifikan dalam membantu siswa menyadari potensi diri dan mengekspresikan kreativitasnya, namun teknologi pendidikan saat ini juga berperan penting dalam membantu siswa melalui media pembelajaran karena meningkatkan level pemahaman siswa dari yang belum sepenuhnya paham menjadi lebih paham lagi. Menurut Nasution (2017:64), media pembelajaran berguna untuk menyampaikan informasi yang dapat membangkitkan minat, kehendak, perasaan, dan pemikiran siswa, sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran yang disengaja, terkendali, dan terencana.

Guru harus menetapkan standar atau kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai secara efektif (Anggraena, 2022:32). Kriteria ini dibuat saat guru merencanakan penilaian, ketika membuat rencana pelajaran, baik sebagai modul pengajaran maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kriteria ketuntasan belajar siswa. Siswa dianggap telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran jika mereka memenuhi standar tertentu. (Suwanto, 2013:208).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tingkat pendidikan formal yang mengedepankan pada praktik selama proses pembelajaran. SMK Negeri 8 Surabaya adalah salah satu sekolah SMK Pusat Keunggulan (PK) di Surabaya yang memiliki 4 jenis bidang keahlian yaitu Tata Kecantikan, Tata Busana, *Cullinary*, dan perhotelan. Pada capaian pembelajaran rias wajah sehari-hari di kelas X yaitu siswa diharapkan untuk mampu memahami pengertian, tujuan, alat, kosmetika, teknik, analisa, langkah kerja rias wajah sehari-hari, melakukan proses kerja rias wajah sehari-hari, menerapkan penampilan secara keseluruhan, saran pasca pelayanan, serta membersihkan dan merapikan area kerja penataan sesuai *standart operating procedur* industri.

Tatarias wajah menurut Maspiyah (2016:76), merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mendalami praktek mempercantik diri sendiri atau orang lain

melalui penggunaan kosmetik dengan cara menyembunyikan kekurangan di bagian wajah tertentu, misalnya bibir, mata, alis, hidung dengan menggunakan *concealer* warna gelap seperti coklat. Lebih lanjut oleh Karnasih (2016:59), remaja atau wanita karir kerap menggunakan riasan harian yang juga dikenal sebagai riasan jalanan (*street make up*). Saat mengoles riasan mata, warna yang digunakan adalah warna dengan kombinasi yang harmonis dan menghindari jenis warna kilauan (*glitter*). Riasan harian pagi diaplikasikan dengan tipis dan tanpa kilapan, berbeda dengan riasan harian malam yang biasanya digunakan untuk pesta cenderung menggunakan kilapan dan tebal (Kusantati, 2008:469).

**Tabel 1. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Siswa**

| No. | Kelas  | Persentase Ketercapaian |
|-----|--------|-------------------------|
| 1   | X KC 1 | 69%                     |
| 2   | X KC 2 | 63%                     |
| 3   | X KC 3 | 66%                     |

(Habsari, 2022)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa materi tatarias wajah sehari-hari di kelas x menurut data yang diperoleh dari guru mata pelajaran masih belum mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran rias wajah sehari-hari secara klasikal yang ditentukan sekolah dikatakan tercapai yakni apabila >75%. Hal ini sejalan dengan buku Panduan Pembelajaran oleh Anggraena (2022:33), bahwa interval 41-65% dinyatakan sebagai belum mencapai ketuntasan, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada materi riasan harian, siswa belum mencapai ketuntasan belajar dan kelas X Kecantikan 2 merupakan kelas dengan nilai ketercapaian tujuan pembelajaran terendah yakni 63% sehingga penulis menggunakan kelas tersebut sebagai sampel yang diteliti.

Menurut hasil wawancara dan observasi, metode pembelajaran tatarias wajah sehari-hari di SMK Negeri 8 Surabaya adalah ceramah dan demonstrasi. Kesulitan mengajar yang dialami guru yaitu siswa biasanya jika sudah tidak tertarik pada metode atau media mengajar akan kurang memperhatikan karena menganggap pembelajaran tersebut kurang menarik atau membosankan. Selain itu, kelas X merupakan kelas peralihan dari SMP ke SMK dimana belum tentu semua siswa sepenuhnya mengerti akan prosedur tatarias. Siswa harus mendengarkan dan menyimak pembelajaran karena mereka masih baru dan belum mengerti betul mengenai bidang tata kecantikan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama. Misalnya, beberapa siswa dapat memahami

suatu konsep setelah hanya mendengarkannya sekali, sementara yang lain perlu mendengarnya dijelaskan beberapa kali sebelum dapat memahaminya.

Lingkungan yang kondusif perlu diciptakan oleh guru bagi para siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Menurut Sapriyah (2019:473), dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media dapat menambah motivasi, minat, dan rangsangan belajar, serta meningkatkan efisiensi penyampaian pelajaran. Menurut Budiman dalam Supatminingsih (2020:16), penempatan media di dalam pengajaran begitu krusial karena media yang dapat dipakai akan ditentukan oleh metode pembelajaran serta disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan. Akibatnya, penempatan media dalam pembelajaran menjadi pertimbangan yang perlu karena dapat menunjang siswa dalam belajar.

Menurut Hadi (2017:100), video berfungsi sebagai pengantar ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa sebagai sarana pembelajaran. Video memungkinkan siswa dalam menguasai suatu materi dengan lebih baik karena mudah untuk dimainkan kembali (*replay*) dan informasi disajikan secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rohanni (2019:22), bahwa media berupa video dapat diputar berulang-ulang dan ditonton dimana saja sehingga siswa dapat langsung menonton bila masih kurang paham mengenai materi. Tampilan dalam video yang memiliki unsur suara, gambar, warna, dan gerakan alami atau modifikasi juga dapat disampaikan untuk mempermudah guru guna mewujudkan kegiatan belajar yang menyenangkan serta beragam.

Video tutorial merupakan kumpulan gambar visual dan efek suara yang berkaitan dengan gambar yang diproyeksikan dan dihasilkan oleh ahli dengan tujuan disampaikan pada sejumlah individu. Video tutorial yakni urutan rekaman adegan yang dipresentasikan melalui seorang guru dengan tujuan memberikan penjelasan yang rinci tentang metode latihan, langkah-langkah tertentu, pelaksanaan tugas, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami mata pelajaran dengan lebih baik melalui visualisasi yang interaktif. Menurut Wirasmita dan Putra (2017:37) bahwa video tutorial bisa dianggap bagaikan kumpulan visual bergerak yang dimanfaatkan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Mandalika & Syahril (2020:87) mengatakan beberapa manfaat menggunakan video tutorial, yakni tampilan yang menarik, kemampuan untuk mendapat informasi dari ahli, dan kemampuan untuk mengarahkan perhatian siswa. Video tutorial memiliki

banyak kreativitas dalam penyajiannya sebagai alat pembelajaran untuk menarik perhatian penonton (Ayu, 2020:269). Menurut (Maheswari, 2021:156), karena dapat didengarkan, ditonton, dan diulang-ulang tanpa batas waktu, serta memiliki tingkat kreativitas yang tinggi sehingga menarik minat siswa saat menontonnya, maka penggunaan video tutorial sebagai bahan ajar dalam pengajaran yang menerapkan praktik sangat dianjurkan.

Rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya (1) bagaimana pengembangan media video tutorial pada materi tatarias wajah sehari-hari di kelas X SMKN 8 Surabaya? (2) bagaimana hasil belajar siswa dengan media video tutorial pada materi tatarias wajah sehari-hari di kelas X SMKN 8 Surabaya? (3) bagaimana respon siswa terhadap media video tutorial pada materi tatarias wajah sehari-hari di kelas X SMKN 8 Surabaya?

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2016:407), *R&D* merujuk pada suatu metode penelitian yang diterapkan dengan tujuan mengembangkan produk dan melakukan evaluasi terhadap tingkat efektivitasnya.

Dalam penelitian ini hanya digunakan hingga 8 tahap yaitu uji coba kelompok besar karena keterbatasan waktu dan biaya. Berikut bagan dan penjelasan tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada penelitian pengembangan ini.



**Bagan 1. Prosedur Pengembangan yang Digunakan dalam Penelitian**

Lokasi penelitian yakni di SMK Negeri SMKN 8 Surabaya, Jl. Kamboja No. 18, Ketabang, kota Surabaya, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023.

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X jurusan kecantikan di SMK Negeri 8 Surabaya yang berjumlah 98 Siswa. Sampel merupakan komponen yang mewakili kuantitas dan ciri yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:81). Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X KC 2 SMK Negeri 8 Surabaya yang berjumlah 33 siswa. Teknik *sampling* yang

digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* karena dalam proses pengambilan sampel, subjek dipilih atas tujuan tertentu daripada berdasarkan startifikasi, peluang, atau wilayah (Arikunto, 2013:183). Pengambilan sampel didasarkan untuk memahami respon dan hasil belajar siswa terhadap video tutorial, maka dipilih kelas dengan nilai ketercapaian tujuan pembelajaran paling rendah.

Metode pengumpulan data adalah observasi, tes dan angket. Observasi berupa menampilkan video media pembelajaran yang kemudian divalidasi oleh responden dosen dibidang materi, dibidang media dan dibidang bahasa. Tes dipergunakan diawal dan akhir kegiatan pengajaran dengan tujuan mengumpulkan data hasil belajar siswa. Soal tes kognitif berupa lembar soal *pretest* dan *post-test* dan tes psikomotor berupa tes kinerja rias wajah sehari-hari yang digunakan untuk mengetahui peningkatan ketercapaian tujuan pembelajaran siswa. Angket memuat kuisisioner yang diberikan pada para ahli dan siswa yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kelayakan media video tutorial melalui validasi ahli dan mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pengajaran yang melibatkan penggunaan video tutorial yang telah dikembangkan.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. *Skala Likert* digunakan untuk mengevaluasi tanggapan dari peserta penelitian di semua elemennya dan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

### 1. Analisis Hasil Validasi

Komponen penilaian kelayakan media dinilai berdasarkan penilaian validator dan siswa dibagi menjadi lima kriteria untuk masing-masing pernyataan. Adapun kriteria tersebut diantaranya skala 1 sampai 5, yakni skala 1 (sangat tidak layak), 2 (tidak layak), 3 (kurang layak), 4 (layak), dan 5 yakni (sangat layak). Skor rata-rata untuk setiap komponen ditentukan menggunakan rumus di bawah ini (Sudjana, 2005:67):

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{ni}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Skor rata-rata

$\sum X$  : Skor total masing-masing

$n$  : Jumlah penilai

Penilaian tiap aspek tersebut diolah menggunakan rumus persentase. Berikut merupakan kriteria yang digunakan berdasarkan nilai persentase hasil:

**Tabel 2. Kriteria Persentase Kelayakan**

| No. | Skor dalam % | Kategori Kelayakan |
|-----|--------------|--------------------|
| 1.  | 81% - 100%   | Sangat Layak       |
| 2.  | 61% - 80%    | Layak              |
| 3.  | 41% - 60%    | Cukup Layak        |
| 4.  | 21% - 40%    | Tidak Layak        |
| 5.  | <21%         | Sangat Tidak Layak |

(Arikunto & Cepi, 2009:35)

### 2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ketercapaian tujuan pembelajaran siswa diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* serta penilaian kinerja dengan memperhatikan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan sekolah dengan menggunakan pendekatan interval nilai yakni > 75%.

Analisis hasil kognitif (pengetahuan) dihitung menggunakan uji t berpasangan antara dua sampel terkait nilai *pre-test* dan *post-test* guna mendapatkan signifikansi nilai. Metode analisis uji-t berpasangan dapat dilakukan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  = Terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada pengetahuan tatarias wajah sehari-hari setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media video tutorial.

Uji t satu sampel digunakan untuk menentukan jika nilai ranah psikomotor (kinerja) dengan suatu nilai tertentu (*test value*) memiliki signifikansi. Bila data terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan pengujian uji t satu sampel. Berikut adalah hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian:

$H_1$  = Nilai rata-rata hasil belajar siswa tidak sama dengan 75 setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis video tutorial.

### 3. Analisis Hasil Respon Siswa

Teknik analisis deskriptif dan perhitungan rata-rata dipergunakan untuk memeriksa data hasil respon siswa. Respon siswa pada kegiatan pengajaran menggunakan video tutorial dihitung dengan menggunakan pendekatan perhitungan rata-rata. Menurut Sudjana (2005: 67), untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil skor angket dihitung dengan rumus yang dijelaskan di bawah ini

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{ni}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Skor rata-rata

$\sum X$  : Skor total masing-masing

$n$  : Jumlah penilai

Berdasarkan nilai rata-rata respon tersebut, terlihat bahwa kriteria respon siswa digunakan untuk menentukan seberapa besar preferensi siswa terhadap

media pembelajaran berbasis video. Rentang kriteria respon siswa dihitung dengan membagi jumlah kriteria yang diberikan dengan rentang skor terbesar dikurangi rentang skor terendah (Arikunto & Cepi, 2009:35).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Research and Development (R&D)* dengan 8 tahapan. Berikut ini penguraianannya:

#### a. Potensi dan Masalah

Melalui wawancara di SMK Negeri 8 Surabaya, diperoleh informasi bahwa pada capaian pembelajaran tatarias wajah sehari-hari di kelas X terdapat masalah yakni nilai siswa didapatkan belum mencapai ketuntasan. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan sekolah yakni lebih besar dari 75%. Sedangkan berdasarkan diagram pada Gambar 1. diketahui bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran masih <75%.

Adanya fasilitas LCD belum dimanfaatkan dengan baik dan pembelajaran mata pelajaran praktik dasar kecantikan kulit dan rambut materi tatarias wajah sehari-hari, masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Kebutuhan akan terciptanya media pendidikan yang memanfaatkan sumber daya yang sudah ada dan keterampilan pengajar dan siswa, menjadi suatu langkah yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Media pembelajaran berbasis video dikembangkan sebagai respons terhadap potensi dan masalah yang ada. Penggunaan media ini diharapkan mampu mengoptimalkan penyerapan materi pembelajaran tatarias wajah sehari-hari kepada siswa. Selain itu, sebuah tutorial tatarias wajah sehari-hari yang berbentuk media video yang dibagikan melalui *google drive* dapat ditonton berulang kali dan dimana saja menggunakan *smartphone*, sehingga dapat membantu siswa dalam mengingat materi yang sudah diajarkan.

#### b. Pengumpulan Data

Setelah dilakukan observasi, didapatkan ketersediaan proyektor yang dapat digunakan di kelas sehingga memungkinkan untuk digunakan video tutorial sebagai media pembelajaran materi tatarias wajah sehari-hari untuk kelas X Kecantikan di SMK Negeri 8 Surabaya. Pada tahap pengumpulan data, dikumpulkan buku terkait media video tutorial maupun jurnal dan artikel. Pengumpulan materi tentang tatarias wajah sehari-hari juga dilakukan pada tahap ini.

### c. Desain Produk

Desain bertujuan untuk menetapkan detail yang tepat untuk komponen produk yang sejalan dengan analisis. Tahap berikutnya pada desain produk adalah meliputi:

- 1) Penyusunan skenario dan desain (*storyboard*) media pembelajaran berbasis video tutorial.

*Storyboard* merupakan ringkasan umum dari media pembelajaran yang dimuat di dalam video. Panduan diperlukan untuk mempermudah proses pembuatan media sehingga dibuatlah *storyboard* mengenai media yang akan dikembangkan.

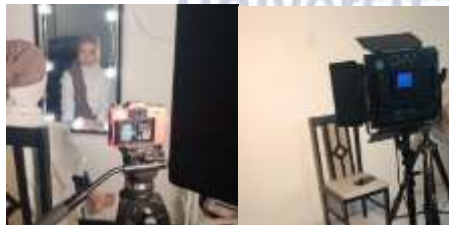
Tabel 3. *Storyboard*

| Skenario dan Desain ( <i>Storyboard</i> )                                            |                                                                                                                  |        |
|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Scene                                                                                | Keterangan                                                                                                       | Durasi |
|    | Tampilan awal atau <i>opening</i> bertujuan memikat perhatian siswa dibuat semenarik mungkin.                    | 0:04   |
|  | Pembuka berisi pengenalan dan pengantar menuju isi video.                                                        | 0:12   |
|  | Pengantar berisi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, pengertian serta ciri-ciri tatarias wajah sehari-hari. | 0:39   |
|  | Adegan selanjutnya yakni melakukan persiapan area kerja, persiapan pribadi, dan persiapan klien.                 | 2:04   |

| Skenario dan Desain (Storyboard)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                      |        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Keterangan                                                                                                                           | Durasi |
|                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                      |        |
| <br><br><br> | Selanjutnya tampilan langkah kerja dimulai dari persiapan klien, diagnosa, dan pengaplikasian tatarias wajah sehari-hari sesuai SOP. | 7.98   |
|                                                                                                                                                                                                                                                                | Hasil akhir berupa tampilan cantik diluar ruangan.                                                                                   | 2.31   |

### 2) Proses perekaman video

Proses perekaman video dilaksanakan dihari Sabtu, 6 Agustus 2022, menggunakan kamera Fujifilm X-T20 sebagai perangkat perkam video dan pengambilan gambar, ringlight dan lampu LED Godox P120C sebagai pencahayaan dalam ruangan.



**Gambar 1. Setting Kamera dan Pengcahayaan**  
(Habsari, 2023)

### 3) Proses pengeditan video

Hasil produk pada titik ini adalah video tutorial berdurasi  $\pm 10$  menit untuk riasan wajah sehari-hari. Proses pengeditan video yakni menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro*. Video tutorial kemudian

diunggah ke *Google Drive* yang dapat diunduh serta dilihat dan diputar secara *online*.



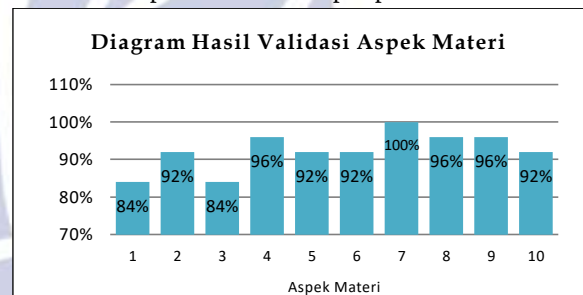
**Gambar 2. Proses Pengeditan Video**  
(Habsari, 2023)

### d. Validasi Desain

Dalam langkah ini, validasi desain video tutorial diberikan pada sejumlah ahli yaitu, ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.

#### 1) Hasil Validasi Aspek Materi

Aspek kualitas isi dan tujuan (kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, akurasi materi, sistematis) dan aspek kualitas instruksional (motivatif, komunikatif, dan reliabel) merupakan beberapa aspek yang divalidasi oleh ahli materi. Di bawah ini adalah hasil analisis penilaian terhadap aspek materi:



**Gambar 3. Diagram Hasil Validasi Aspek Materi**  
(Habsari, 2023)

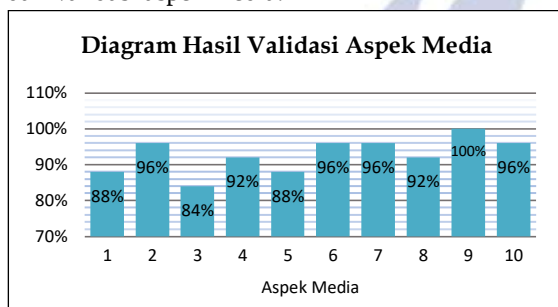
Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa aspek 7 memperoleh nilai tertinggi sebesar 100% (kategori sangat layak) karena isi video tutorial sudah sesuai, dan aspek terendah yakni aspek 1 dan 3 sebesar 84% (kategori sangat layak) karena untuk mengoperasikan video tutorial dalam kegiatan pembelajaran cukup memerlukan upaya dan keluasan materi kurang meliputi semua komponen yang diperlukan oleh siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang ditunjukkan pada diagram, hasil rata-rata perhitungan menunjukkan nilai 92%, yang mana adalah berkriteria sangat layak. Maka dapat disimpulkan video tutorial tatarias wajah sehari-hari sangat layak diuji cobakan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Shabrina (2015), yang menjelaskan jika penggunaan media pembelajaran berbasis video merupakan pilihan yang tepat untuk materi yang memerlukan praktik. Sehingga diperoleh kesimpulan

bahwa video tutorial tatarias wajah sehari-hari merupakan bahan pembelajaran yang layak.

Berikut adalah beberapa masukan dan saran dari validator terkait tampilan video tutorial untuk bidang materi: (1) penambahan teks pada tampilan alat dan bahan, (2) tujuan pembelajaran perlu ditambahkan kedalam video, (3) ciri-ciri tatarias wajah sehari-hari ditambahkan kedalam video, (4) materi yang tercakup sudah baik.

## 2) Hasil Validasi Aspek Media

Ahli media melakukan validasi media yang meliputi aspek rekayasa perangkat lunak (usabilitas media, kompabilitas) serta aspek penyajian komunikasi *audio visual* (audio, visual, kreatif, layout interaktif, kesesuaian *font*). Berikut hasil penilaian dari validasi aspek media:



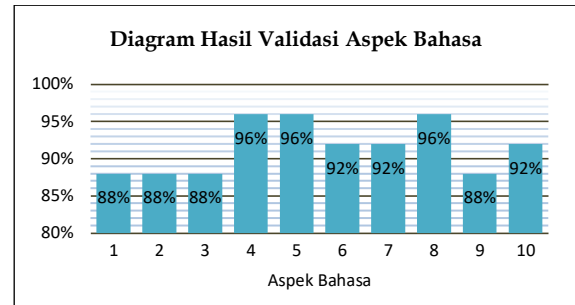
**Gambar 4. Diagram Hasil Validasi Aspek Media**  
(Habsari, 2023)

Dari diagram tersebut, diketahui bahwa aspek 9 memperoleh nilai tertinggi sebesar 100% (kategori sangat layak) karena proporsi *layout* sangat tepat yaitu disesuaikan dengan ukuran standar mengunggah video, dan aspek terendah yaitu aspek 3 sebesar 84% (kategori sangat layak) karena media dapat digunakan di beberapa fitur pemutar video. Penilaian validator dalam diagram menunjukkan rata-rata hasil 93% yang mana menunjukkan kriteria sangat layak. Menurut penelitian dari Maheswari (2021), media pembelajaran yang dibangun dengan video tutorial dapat dikembangkan dengan cara yang inovatif. Dari hasil analisis di atas, boleh dikatakan jika media video tutorial dari aspek media adalah sangat layak untuk diujicobakan.

Berikut adalah beberapa masukan dan saran dari validator terkait tampilan video tutorial yang sedang dari bidang media: (1) desain *opening* dan *closing* video dibuat lebih elegan, serta (2) ukuran file media video tutorial diperkecil.

## 3) Hasil validasi aspek Bahasa

Ahli bahasa memvalidasi kesesuaian kaidah Bahasa Indonesia, aspek komunikatif dan aspek dialog interaktif.



**Gambar 5. Diagram Hasil Validasi Aspek Bahasa**  
(Habsari, 2023)

Adapun ringkasan penilaian dari hasil validasi aspek bahasa pada aspek 4, 5 dan 8 memperoleh nilai tertinggi sebesar 96% (kategori sangat layak) karena pemilihan kosa kata sudah konsisten, penyajian kalimat jelas dan lugas, serta pengaturan jarak yang digunakan tiap kalimat sudah baik, dan aspek terendah yaitu aspek 1, 2, 3 dan 9 sebesar 88% (kategori sangat layak) karena penulisan kata sudah sesuai dengan ejaan, penulisan bahasa asing perlu digunakan huruf miring, kata dan istilah yang digunakan sudah jelas, bentuk dan font huruf yang digunakan sudah sesuai. Dari diagram penilaian validator menyatakan hasil 92% yang mana menunjukkan kriteria sangat layak. Berdasarkan penelitian oleh Tripagita (2023), media video tutorial dapat menjadi media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis validasi aspek bahasa, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial sangat layak diujicobakan. Adapun saran untuk video tutorial dari aspek bahasa ini ialah, (1) penggunaan huruf kapital pada teks dan (2) penggunaan cetak miring pada teks untuk bahasa asing.

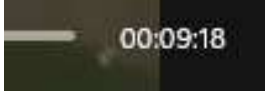
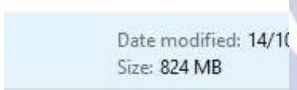
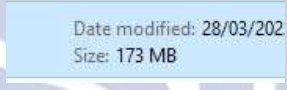
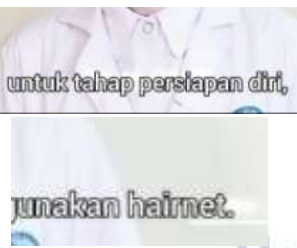
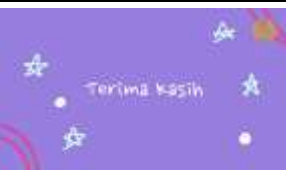
## e. Revisi Desain

Desain video kemudian akan direvisi disesuaikan oleh masukan validator, yakni: (1) penambahan teks pada tampilan alat dan bahan, (2) tujuan pembelajaran ditambahkan kedalam video, (3) ciri-ciri tatarias wajah sehari-hari ditambahkan kedalam video, (4) desain *opening* dan *closing* video dibuat lebih elegan, (5) ukuran file media video tutorial diperkecil, (6) penggunaan huruf kapital pada teks, (7) penggunaan cetak miring pada teks untuk bahasa asing.

Peneliti melakukan revisi menurut masukan hasil penilaian kelayakan video tutorial. Hasil yang didapatkan usai dikenakan revisi terhadap media video.

**Tabel 4. Revisi Media Video**

| Sebelum Revisi                                                                       | Sesudah Revisi                                                                        |
|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |

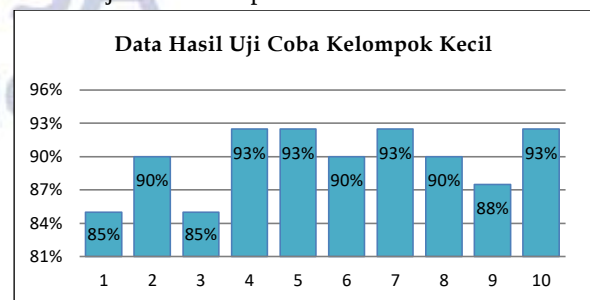
| Sebelum Revisi                                                                                                                                                                                           | Sesudah Revisi                                                                                                                  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Saran:<br>Pada durasi 00:16 yakni pada pembukaan video, desain diubah menjadi lebih simpel dengan mengubah pemilihan warna dan tampilan desain agar lebih nyaman dilihat.                                | Perbaikan:<br>Desain diubah menjadi lebih simpel dengan mengubah pemilihan warna dan tampilan desain agar lebih nyaman dilihat. |
|                                                                                                                         |                                                |
| Saran:<br>Video tutorial yang awalnya berdurasi 09.18 menit, diperbaiki menjadi 10.29 menit karena penambahan materi yang disarankan yakni ciri-ciri tatarias wajah sehari-hari dan tujuan pembelajaran. | Perbaikan<br>Video tutorial diperbaiki menjadi 10.29 menit karena penambahan materi yang disarankan.                            |
|                                                                                                                        |                                               |
| Saran<br>Ukuran file media video tutorial diperkecil dengan mengubah format agar video dapat lebih mudah diunduh dan disimpan.                                                                           | Perbaikan<br>Ukuran file media video tutorial diperkecil yang sebelumnya 844 MB menjadi 298 MB agar lebih mudah disimpan.       |
|                                                                                                                       |                                              |
| Saran<br>Perbaiki penggunaan huruf kapital diawal kalimat serta penggunaan cetak miring.                                                                                                                 | Perbaikan<br>Revisi huruf kapital diawal kalimat serta penggunaan cetak miring untuk bahasa asing.                              |
|                                                                                                                       |                                              |
| Saran                                                                                                                                                                                                    | Perbaikan                                                                                                                       |

| Sebelum Revisi                                                                                                                                      | Sesudah Revisi                                                                                                                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pada penutupan video, pada durasi 09:40 desain diubah menjadi lebih simpel dengan mengganti background warna menjadi tampilan yang lebih sederhana. | Desain diubah menjadi lebih simpel dengan mengganti <i>background</i> warna yang terlalu kontras dan abstrak menjadi tampilan yang lebih sederhana. |

#### f. Uji Coba Kelompok Kecil

Dalam tahap ini, ditetapkan subjek penerapan uji coba yakni siswa kelas X Kecantikan 2 berjumlah 8 orang siswa. Subjek tersebut diambil dari 2 orang siswa dengan nilai tertinggi, 4 orang siswa dengan nilai tengah dan 2 siswa dengan nilai terendah. Uji coba dilakukan pada hari Jumat, 9 September 2022. Siswa menggunakan *smartphone* mereka sendiri untuk melaksanakan uji coba singkat ini. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan guna mengetahui bagaimana kesan siswa terhadap media dan mengevaluasi keefektifan penggunaan media selama siswa menyaksikan video tutorial. Peneliti membagikan *link google drive* menggunakan *Whatsapp Group* dan siswa bisa memutar video tutorial tatarias wajah sehari-hari secara individu melalui *smartphone* mereka kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuisioner. Selagi uji coba berlangsung, terdapat seorang siswa dari keseluruhan jumlah 8 orang siswa yang mengalami kesulitan mengunduh video ke *smartphone*-nya karena memori penuh. Peneliti kemudian memberikan pinjaman *smartphone* kepada siswa tersebut agar dapat menonton video tersebut seperti teman-temannya.

Siswa diberikan lembar angket dengan beberapa aspek pernyataan mengenai media yang harus mereka isi berdasarkan pengalaman mereka menggunakan media. Diagram berikut menunjukkan hasil dari analisis uji coba kelompok kecil.



**Gambar 6. Diagram Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

(Habsari, 2023)

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa aspek 1 dan 3 memperoleh nilai terendah yakni 85% (kategori sangat layak) karena tampilan media video tutorial menarik dan sesuai dengan isi. Aspek tertinggi

yaitu aspek 4, 5, 7, 10 dengan persentase 93% (kategori sangat layak) karena pesan atau informasi dalam media video tutorial dapat dipahami dengan baik dan dapat membantu proses belajar. Lebih lanjut oleh hasil penelitian Aritonang (2022), media video tutorial yang telah dikembangkan sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan.

Berdasarkan analisis tersebut, diketahui hasil penilaian respon siswa mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan 90% yakni sangat layak. Jadi hasil uji coba kelompok kecil video tutorial sebagai media pembelajaran pada materi tatarias wajah sehari-hari mendapat respon yang sangat baik dan media sangat layak untuk diujicobakan.

#### g. Revisi Produk

Komponen media pembelajaran video tutorial di tahap ini diperbaiki lagi dalam upaya mencapai hasil yang lebih baik. Perbaikan dibuat menurut kuisioner yang sudah diisi siswa saat uji coba kelompok kecil. Ada tanggapan dari penggunaan media antara lain yakni pembelajaran dengan suasana yang terasa baru dan antusiasme dari siswa karena sebelumnya pada saat pembelajaran guru hanya melakukan ceramah dan demonstrasi atau menyampaikan tugas menurut buku ajar sehingga bisa dikatakan bahwa media video tutorial layak untuk digunakan.

#### h. Uji coba Kelompok Besar

Pada tahap ini, media yang sudah dilakukan revisi dinyatakan siap oleh validator dan telah mendapatkan respon yang baik pada uji coba sebelumnya untuk diterapkan pada siswa ketika proses pembelajaran di kelas sehingga mengetahui kelayakan dan keberhasilan produk. Media pembelajaran ini akan di terapkan pada siswa kelas X kecantikan 2 SMK Negeri 8 pada materi tatarias wajah sehari-hari. Pengujian ini dilakukan pada 1 (satu) kelas yang berisi sekitar 33 siswa. Uji coba diawali dengan membagikan media berbasis video tutorial melalui tampilan LCD di depan kelas. Siswa diberikan angket respon yang sudah sehingga dapat diketahui pendapat siswa mengenai berbasis video tutorial pada materi tatarias wajah sehari-hari.



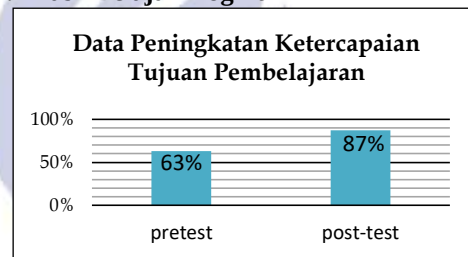
**Gambar 7. Diagram Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar**  
(Habsari, 2023)

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa aspek 1, 5 dan 9 memperoleh nilai terendah yakni 85%, yang meskipun merupakan nilai terendah, namun masih memperoleh kategori sangat layak karena tampilan media video tutorial menarik dan tidak membosankan, pemilihan background dan penggunaan font sudah tepat. Aspek tertinggi yaitu aspek 7 dan 10 dengan nilai 90% (kategori sangat layak) karena media yang dikembangkan dapat membantu proses belajar merias wajah sehari-hari dan pesan atau informasi dalam media video tutorial dapat dipahami dengan baik. Nilai rata-rata keseluruhan penilaian respon siswa adalah 87,6% yakni sangat layak. Hasil ini didukung oleh penelitian Fitriana (2022) bahwa respon siswa pada media video tutorial di kegiatan pembelajaran tatarias menunjukkan respon positif.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran menggunakan video tutorial sangat layak untuk digunakan.

## 2. Hasil Belajar Siswa

### a. Hasil Belajar Kognitif



**Gambar 8. Diagram Ketuntasan Nilai Pretest dan Posttest**  
(Habsari, 2023)

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dinyatakan mencapai ketuntasan apabila memperoleh nilai  $>75\%$ . Diketahui bahwa nilai ketercapaian tujuan pembelajaran siswa pada pelaksanaan *pretest* belum mencapai ketuntasan yakni 63%. Pada pelaksanaan *post-test* ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi 87%. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai ketercapaian tujuan pembelajaran.

**Tabel 5. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kognitif**

| Tests of Normality                    |           |              |    |      |
|---------------------------------------|-----------|--------------|----|------|
| hasil belajar kognitif                | kelas     | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                       |           | Statistic    | df | Sig. |
|                                       | pre-test  | .961         | 33 | .271 |
|                                       | post-test | .941         | 33 | .071 |
| a. Lilliefors Significance Correction |           |              |    |      |

Sesuai dengan tabel tersebut, dapat dinilai signifikansi *pretest* 0,271 dan *posttest* 0,071. Jika tingkat

signifikansi lebih tinggi dari taraf nyata sebesar 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang disajikan di atas dikatakan tersebar secara normal. Dapat diterapkan uji-t berpasangan setelah data dinyatakan berdistribusi normal guna mengetahui perbedaan nilai yang signifikan pada pengetahuan tatarias wajah sehari-hari setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media video tutorial.

**Tabel 6. Paired Samples Statistics**

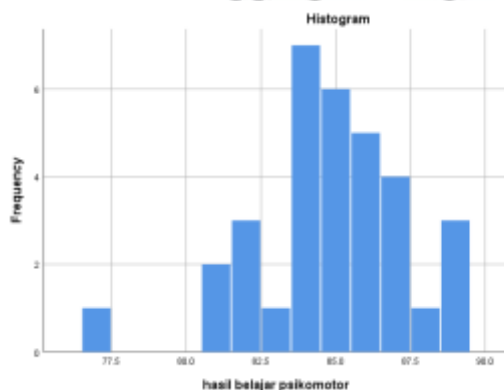
|        |                | Mean    | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|----------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | nilai posttest | 86.8182 | 33 | 8.82275        | 1.53584         |
|        | nilai pretest  | 62.8788 | 33 | 12.87138       | 2.24062         |

**Tabel 7. Paired Differences**

|                                          | Paired Differences |                |                 |                                           |          | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|------------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|----------|--------|----|-----------------|
|                                          | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |          |        |    |                 |
|                                          |                    |                |                 | Lower                                     | Upper    |        |    |                 |
| Pair 1<br>nilai pretest - nilai posttest | 23,939             | 7,04423        | 1,22624         | 21,44162                                  | 26,43717 | 19,523 | 32 | 0,000           |

Dari hasil tabel 6 dan 7 diatas, didapatkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dari 62.8 menjadi 86.8 kemudian diketahui  $t_{hitung}$  (19,523) >  $t_{tabel}$  (2,037) dan taraf Sign. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dan sehingga  $H_1$  diterima. Sesuai dengan hasil penelitian Mustika (2017) bahwa melalui media terdapat hasil perbedaan nilai yang signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada pengetahuan tatarias wajah sehari-hari setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media video tutorial.

#### b. Hasil Belajar Psikomotor



**Gambar 9. Diagram Hasil Tes Kinerja Siswa**  
(Habsari, 2023)

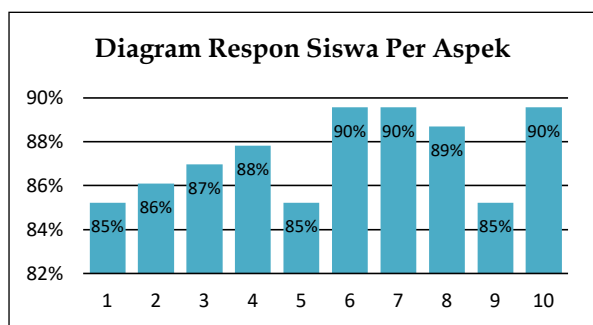
Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dihitung dengan melakukan tes kinerja. Berdasar pada analisis hasil belajar psikomotor pada Gambar 9 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi untuk tes kinerja diperoleh 3 siswa dengan nilai 89 dan nilai terendah didapatkan oleh 1 siswa yakni dengan nilai 77. Menurut hasil observasi, hal tersebut dikarenakan siswa terlambat dalam mengumpulkan lembar jobsheet dan diagnosa serta kurang dalam teknik melakukan riasan sehingga hasil akhir kurang maksimal. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 84,82. Secara keseluruhan didapatkan nilai 85%. Menurut Anggraena (2022:33), ketercapaian pembelajaran 86-100% dari seluruh siswa dinyatakan sudah mencapai ketuntasan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran ranah psikomotor telah mencapai nilai ketuntasan.

Untuk melihat signifikansi perbedaan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor (kinerja) dengan nilai tertentu (*test value*) dilakukan uji t satu sampel. Uji normalitas perlu dilakukan guna mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada ranah psikomotor menunjukkan nilai signifikansi tes kinerja 0,098 sehingga bisa disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian uji-t satu sampel, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (19,732) >  $t_{tabel}$  (2,037) dan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Lebih lanjut dari Auliya (2022) yang menyatakan  $H_1$  diterima asalkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan Sig. (2-tailed) < 0,05. Berdasarkan analisis tersebut, bisa dinyatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa tidak sama dengan 75 setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis video tutorial.

#### 3. Respon Siswa

Siswa diberikan media video tutorial saat proses pembelajaran kemudian mereka menyelesaikan angket respon untuk menilai dan mengomentari media pembelajaran tersebut. Penilaian dilaksanakan melalui pengisian lembar angket respon terkait dengan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial. Penggunaan media pembelajaran dinilai berdasarkan sepuluh aspek berbeda. Berikut hasil penilaian respon siswa tiap aspek.



**Gambar 10. Diagram Hasil Respon Siswa**  
(Habsari, 2023)

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa aspek 6, 7 dan 10 memperoleh nilai tertinggi dengan 90% (kategori sangat layak) karena media yang dikembangkan dapat membantu proses belajar merias wajah sehari – hari dan pesan atau informasi dalam media video tutorial dapat dipahami dengan baik. Aspek terendah yaitu aspek 1, 5 dan 9 dengan 85% (kategori sangat layak) karena tampilan media video tutorial menarik dan tidak membosankan, pemilihan *background* tepat, dan perlu diperhatikan kembali penggunaan *font* (pemilihan, ukuran dan warna teks) agar mudah dibaca. Dari diagram tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa penilaian terhadap respons siswa mencapai nilai rata-rata keseluruhan sebesar 88% yakni berkriteria sangat layak. Hal ini didukung oleh Arief S. Sadiman (2020:74), menyatakan bahwa video menyampaikan pesan melalui suara dan gambar sehingga disebut media audio-visual. Pesan yang disampaikan dapat berupa psikomotorik, edukatif, atau instruksional dan dapat berbentuk fakta atau fiksi. Jadi penerapan media pembelajaran menggunakan video tutorial pada capaian pembelajaran tatarias wajah sehari-hari mendapatkan respon yang sangat baik dan media sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Menurut hasil penelitian bahwa pengembangan media video tutorial pada materi rias wajah sehari-hari di kelas X SMKN 8 Surabaya dinyatakan sangat layak untuk diterapkan dengan diperoleh rata-rata skor sebesar 92% untuk validasi aspek materi, 93% untuk aspek media dan 92% untuk aspek bahasa. Setelah revisi media mendapatkan penilaian uji coba kelompok kecil mencapai 90% yang artinya media berkriteria sangat layak. Uji coba kelompok besar mencapai 87,6% yang berarti

media sangat layak digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran.

2. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar kognitif siswa terdapat perbedaan ketercapaian tujuan pembelajaran dari 63% menjadi 87%, serta pada analisis hasil belajar psikomotor keseluruhan hasil belajar siswa dinyatakan mendapat nilai ketercapaian tujuan pembelajaran 85%. Ada perbedaan hasil belajar ranah kognitif berdasarkan *pretest* dan *posttest* serta nilai psikomotor diuji menggunakan uji-t dan mendapatkan nilai  $t_{hitung} (19,523) > t_{tabel} (2,037)$  dan nilai  $t_{hitung} (19,732) > t_{tabel} (2,037)$ .
3. Berdasarkan hasil analisis respon siswa, pada media pembelajaran berupa video tutorial menunjukkan nilai rata-rata 88% yang mana masuk pada kriteria sangat layak sehingga dapat disimpulkan bahwa media mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa.

### Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, berikut adalah saran yang diberikan:

1. Dapat dikembangkan media pembelajaran berupa video tutorial untuk materi lainnya yang disesuaikan dengan kepentingan siswa di lapangan.
2. Diharapkan dapat dilakukan pengembangan selanjutnya sebagai sumber belajar siswa untuk menciptakan materi yang menggunakan kemajuan teknologi, dapat digunakan di semua *platform*, dan dapat diproduksi secara *massal*.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas Berkah, Anugerah, serta Petunjuk-Nya pada kami semua sehingga Penulis berhasil menyelesaikan artikel berjudul “Pengembangan Media Video Tutorial pada Materi Tatarias Wajah Sehari-hari di SMKN 8 Surabaya”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes, selaku dosen pembimbing, Ibu Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm., selaku dosen penguji, orang tua dan keluarga penulis, serta rekan yang telah memberikan dukungan dan mendoakan, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Anggraena, Yogi, dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, & Cepi, S. A., 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aritonang, Rohana. 2022. "Pengembangan Media Video Tutorial Tatarias Pengantin Batak Toba". *Jurnal TIK dalam Pendidikan*, Vol. 9 No. 1.
- Auliya, L. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Kompetensi Dasar Pengeritingan Rambut Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK IKIP Surabaya. *e-jurnal. Volume 11 Nomer 2 (2022), Edisi Yudisium 2 Tahun 2022, hal 175-183*.
- Ayu, D. W., 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Tatarias Wajah Sehari-Hari untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X SMK Negeri 3 Kediri". *e-Journal, Volume 09 nomor 2 Edisi Yudisium 2 Tahun 2020, Hal 264-271*.
- Dahlan, M. S. 2010. *Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan Kesehatan 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dwijayani, N. M. 2019. "Development of circle learning media to improve student learning outcomes". *Journal of Physics: Conference Series*, No. 2, Hal. 171–187.
- Fitriana, D. A., dkk. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial pada Mata Pelajaran Rias Wajah Panggung" *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Volume 13, Nomor 3*.
- Hadi, S. 2017. "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar". *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*. 96–102.
- Karnasih, Titin. 2016. *Modul Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan SMK*.
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Maspiyah. 2013. *Modul Praktikum Tata Tatarias: Universitas Negeri Surabaya*.
- Maheswari, K. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Jahit Bulu Mata Dan Pemasangan Skot Mata Pada Kompetensi Dasar Tatarias Wajah Geriatri". *e-journal. Volume 10 Nomor 2, Edisi Yudisium 2 Tahun 2021, Hal 155-164*.
- Mandalika, M & Syahril, S. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Tatarias Pengantin Indonesia. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*". *Volume 20 Nomor (1), Hal 85–92*.
- Mustika, Amanda Jetta. 2017. "Penerapan Video Tutorial Rias Face Painting Untuk Keterampilan Merias Wajah di Unit Kegiatan Mahasiswa Tari Universitas Negeri Surabaya". *E-Journal. Volume 06 Nomer 01 Tahun 2017, Edisi Yudisium Periode Februari, hal 108 – 115*.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Rohani. 2019. *Media Pembelajaran*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Sadiman, Arif, dkk. 2020. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sapriyah, 2019. "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar." *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, vol. 2, no. 1, pp. 470-477*.
- Shabrina, Hasya. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Materi Perdagangan Internasional di SMAN 1 Taman–Sidoarjo". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). Volume 5 Nomer 3*.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supatminingsih, T., dkk, 2020. *Media Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Suwarto. 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tripagita, Dinar. 2023. "Penerapan Metode Demonstrasi dengan Menggunakan Video Tutorial sebagai Media pada Keterampilan Pewarnaan Rambut Single Aplikasi di SMK Negeri 3 Kediri". *e-jurnal. Volume 12 Nomer 1 (2023), Edisi Yudisium 1 Tahun 2023, hal 22-32*.
- Wirasmita, R. H. & Putra, Y. K., 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash". *Volume 1, Nomor 2*.
- Wulandari, Diah. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Tatarias Wajah Sehari Hari Untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X

SMK Negeri 3 Kediri”. *E-Journal UNESA*. Vol 09  
(2). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

